

**HUBUNGAN SIKAP IBU DAN KONSELING IBU NIFAS TENTANG TANDA
BAHAYA BAYI BARU LAHIR DENGAN PRILAKU Mencari PERTOLONGAN
PADA FASILITAS KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMUDERA
KABUPATEN ACEH UTARA**

Oleh:

Elizar*¹, Jasmiati², Hendrika WK. Putri³, Nova Sumaini Prihatin⁴
Dosen Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Kebidanan Aceh Utara
email: Elizar.Ibrahim@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian bayi dan balita di dunia masih menjadi masalah kesehatan utama masalah yang harus segera diselesaikan. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Pada tahun 2019, 47% dari semua kematian balita terjadi pada periode bayi baru lahir dengan sekitar sepertiga meninggal pada hari kelahiran dan hampir tiga perempat meninggal dalam minggu pertama kehidupan dan di Indonesia terdapat 60 kematian per 1000 kelahiran hidup. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh Pemerintah salah satunya adalah program MTBS sebagai pendekatan keterpaduan dalam tatalaksana balita sakit yang datang berobat ke fasilitas rawat jalan pelayanan kesehatan dasar dengan peningkatan kualitas tata laksana secara terpadu. Namun terlepas dari ketersediaan intervensi di fasilitas kesehatan, pencarian perawatan yang tidak memadai masih dilaporkan untuk penyakit neonatal dan bayi baru lahir.

Metode: Jenis penelitian ini studi cross-sectional berbasis komunitas yang dilakukan pada ibu/pengasuh yang memiliki bayi berumur kurang dari 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara Total sampling yaitu semua ibu nifas yang di temui pada bulan Oktober sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berjumlah 76 ibu nifas.

Hasil: Dari analisis bivariate menunjukkan keseluruhan variable independent yaitu sikap nilai p-value 0,001 dan konseling pada ibu nifas nilai p-value 0,015 dengan prilaku ibu mencari pertolongan pada anak yang sakit di fasilitas kesehatan menunjukkan hubungan yang signifikan karena nilai p-value kurang dari 0.05.

Kesimpulan: Terdapat hubungan. sikap ibu dan konseling pnc tentang tanda bahaya bayi baru lahir dengan prilaku mencari pertolongan pada fasilitas kesehatan

Kata Kunci : Sikap, Konseling, Prilaku, Ibu Nifas

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S ATTITUDE AND COUNSELING OF POSTPARTUM MOTHERS ABOUT DANGER SIGNS OF NEW BORN WITH HELP-SEEK BEHAVIOR IN HEALTH FACILITIES IN THE WORK AREA OF SAMUDERA PUSKESMAS NORTH ACEH DISTRICT

By:

Elizar*¹, Jasmiati², Hendrika WK. Putri³, Nova Sumaini Prihatin⁴
^{1.2.3.4} Lecturer Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Kebidanan Aceh Utara
email: Elizar.Ibrahim@gmail.com

ABSTRACT

Background: Infant and toddler mortality rates in the world are still a major health problem that must be resolved immediately. According to the World Health Organization (WHO) report, In 2019, 47% of all under-5 deaths occurred in the newborn period with around one third dying on the day of birth and nearly three quarters dying in the first week of life and in Indonesia there were 60 deaths per 1000 births. life. Various efforts have been implemented by the Government, one of which is the MTBS program as an integrated approach in the management of sick toddlers who come for treatment at outpatient facilities for basic health services by improving the quality of management in an integrated manner. However despite the availability of interventions in health facilities, inadequate treatment seeking is still reported for neonatal and newborn diseases.

Method: This type of research was a community-based cross-sectional study conducted on mothers/caregivers who had babies less than 6 months old in the Work Area of the Samudera Public Health Center, the sampling technique in this study was determined by total sampling, namely all postpartum mothers who were met at month In October, according to the set criteria, there were 76 postpartum mothers.

Results: The bivariate analysis showed that all independent variables, namely attitude, p-value 0.001 and counseling for postpartum mothers, had a p-value of 0.015 with the behavior of mothers seeking help for sick children in health facilities, showing a significant relationship because the p-value was less than 0.05

Conclusion: There is a relationship. mother's attitude and pnc counseling about danger signs of newborns with behavior seeking help at health facilities

Keywords: Attitude, Counseling, Behavior, Postpartum Mother

PENDAHULUAN

Masa neonatus (28 hari pertama kehidupan) merupakan masa paling kritis bagi kelangsungan hidup seorang anak. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Pada tahun 2019, 47% dari semua kematian balita terjadi pada periode bayi baru lahir dengan sekitar sepertiga meninggal pada hari kelahiran dan hampir tiga perempat meninggal dalam minggu pertama kehidupan dan di Indonesia terdapat 60 kematian per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2020).

Anak-anak yang meninggal dalam 28 hari pertama kelahiran menderita kondisi dan penyakit, terkait dengan kurangnya perawatan berkualitas saat lahir atau perawatan dan pengobatan terampil segera setelah lahir dan pada hari-hari pertama kehidupan. Dari akhir periode neonatal dan selama 5 tahun pertama kehidupan, penyebab utama kematian adalah pneumonia, diare, cacat lahir dan malaria (Who, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kematian bayi berusia di bawah lima tahun di Indonesia mencapai 28.158 jiwa pada 2020. Dari jumlah itu, sebanyak (71,97%) meninggal dalam rentang usia 0-28 hari (neonatal) dan sebanyak (19,13%) meninggal dalam rentang usia 29 hari-11 bulan. Mayoritas Penyebab kematian neonatal (35,2%) karena berat badan lahir rendah, akibat

asfiksia sebesar 27,4%, kelainan kongenital 11,4%, infeksi 3,4%, tetanus neonatorium 0,03%, dan lainnya 22,5%. Penyebab Kematian bayi usia 29 hari-11 bulan paling banyak karena pneumonia, yakni 14,5% dan akibat diare sebesar 9,8%, (Badan Pusat Statistik, 2020).

Angka kematian neonatal di Aceh tahun 2020 sebesar 8 per 1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian neonatal sebanyak 792 kasus dan berasal dr aceh utara 49 kasus, dengan penyebab terbanyak oleh karena pneumonia sebanyak 30 kasus diikuti diare 14 kasus (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh Pemerintah salah satunya adalah program MTBS sebagai pendekatan keterpaduan dalam tatalaksana balita sakit yang datang berobat ke fasilitas rawat jalan pelayanan kesehatan dasar dengan peningkatan kualitas tata laksana secara terpadu (Lewandowski, 2015).

Namun terlepas dari ketersediaan intervensi di fasilitas kesehatan, perilaku ibu untuk mencari pengobatan untuk penyakit neonatal dan bayi baru lahir, masih tidak memadai. Di sebagian besar masyarakat Indonesia, mencari perawatan tidak hanya melibatkan pasien tetapi juga keluarga, teman, dan anggota komunitas lainnya, sebelum mereka mencari bantuan biomedis, kebanyakan dari mereka akan mengobati sendiri, termasuk dengan

antibioti. Intervensi kesehatan harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan sebagai faktor yang yang menentukan perilaku (Widayanti et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bulak Banteng, mayoritas Ibu memilih untuk melakukan tindakan/pengobatan sendiri ketika anaknya sakit dengan sebagian besar memilih untuk membawa mereka ke fasilitas pelayanan (Larasati, 2020). Penelitian yang dilakukan Thakur, dkk, ditemukan terdapat korelasi sikap ibu mengenai tanda-tanda bahaya neonatus dan tingkat praktiknya, dapat diartikan jika sikap positif ibu nifas meningkat, praktik ibu nifas terhadap tanda bahaya neonatus juga meningkat (Thakur et al., 2017).

Modalitas intervensi yang berfokus pada konseling ibu/orang tua tentang gejala penyakit yang paling umum pada bayi baru lahir dan bayi muda terutama selama tindak lanjut ANC/PNC serta selama persalinan institusional sangat penting untuk meningkatkan orang tua/pengasuh. pengetahuan pengenalan penyakit dan karenanya meningkatkan perilaku pencarian perawatan orang tua / pemberi perawatan. Fakta bahwa orang tua/pengasuh melaporkan bahwa sebagian besar dari mereka membawa bayi baru lahir dan bayi mereka yang sakit ke fasilitas kesehatan (yaitu perilaku

pencarian perawatan yang tinggi) mungkin bukan praktik nyata orang tua/pengasuh. Ini mungkin karena respons yang diinginkan responden secara sosial (Berhane et al., 2018).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan crosssectional yang bertujuan untuk analisis hubungan sikap dan konseling ibu tentang tanda bahaya bayi baru lahir dengan perilaku mencari pertolongan pada fasilitas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap ibu serta konseling ibu nifas dan variabel dependen adalah perilaku mencari pertolongan di fasilitas kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan Wilayah Kerja Puskesmas Samudera, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara Total sampling yaitu semua ibu nifas yang di temui pada bulan Oktober sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berjumlah 76 ibu nifas. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner.

Data dianalisis menggunakan statistik Univariat, Bivariat menggunakan

uji *chi – square test* (χ^2) dengan bantuan komputerisasi SPSS, pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Selanjutnya ditarik kesimpulan jika nilai $p<0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen, dan jika nilai $p>0,05$ maka H_a ditolak H_o diterima yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen selanjutnya dilakukan analisis multivariat untuk mengetahui adanya hubungan seluruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen dengan menggunakan uji regresi logistik ganda (*multiple logistic regression*) pada tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 1 menerangkan bahwa mayoritas ibu nifas mempunyai perilaku mencari pengobatan pada anak sakit di fasilitas kesehatan (51,3%), mayoritas umur responden dalam penelitian ini adalah ibu dengan kelompok umur 20-35 tahun 86,8%, dan tergolong dalam kelompok reproduksi sehat, sebahagian besar paritas responden berada pendidikan Ibu dan Ayah umumnya berada pada tingkat menengah dengan mayoritas pekerjaan adalah wiraswasta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara

Variabel	N	(%)
Karakteristik		
Umur		
< 20 Tahun	1	1.3
20-35 Ahun	66	86.8
>35 tahun	9	11.8
Pendidikan Ibu		
Tinggi	14	18.4
Menengah	38	50.0
Dasar	24	31.6
Pendidikan Ayah		
Tinggi	7	9.2
Menengah	46	60.5
Dasar	23	30.3
Pekerjaan Ibu		
IRT	70	92.1
Wiraswasta	4	5.3
Pegawai Swasta	1	1.3
PNS	1	1.3
Pekerjaan Ayah		
Wiraswasta	70	92.1
Pegawai Swasta	5	6.6
PNS	1	1.3
Paritas		
Multipara	67	88.2
Grandemultipara	9	11.8
Usia Bayi		
0-4 Minggu	18	23.7
>4-12 Minggu	23	30.3
>12-24 Minggu	35	46.1
Variabel Penelitian		
Perilaku Ibu		
Mengobati Sendiri/Tradisional	37	48.7
Fasilitas Kesehatan	39	51.3
Sikap Ibu		
Negatif	41	53.9
Positif	39	46.1
Konseling Ibu		
Kesehatan Ibu	39	51.3
Kesehatan Bayi	37	48.7
Total	76	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden mempunyai sikap positif dan mendapatkan konseling tentang kesehatan bayi saat kunjungan nifas sebesar 48,7%.

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan mayoritas perilaku ibu yang mengobati sendiri atau secara tradisional saat bayi sakit berasal dari ibu yang mempunyai sikap negative (65,9%). Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p=0,001 < 0,05$, hal ini sikap berhubungan secara significant dengan perilaku ibu mencari pertolongan difasilitas kesehatan saat bayi sakit.

Tabel 2 Analisis Hubungan, sikap dan Konseling PNC dengan Prilaku Ibu Mencari Pertolongan Pada Fasilitas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara

Variabel	Perilaku Ibu				p-value
	Mengobati sendiri/tradisional		fasilitas Kesehatan		
	f	%	F	%	
Variabel independent					
Sikap					
Negatif	27	65,9	14	34,1	0,001
Positif	10	28,6	25	71,4	
Variabel ependen					
Konseling Ibu					
Kesehatan Ibu	24	61,5	15	38,5	0,021
Kesehatan Bayi	13	35,1	24	64,9	

Dari tabel 2 juga diperoleh ibu prilaku mengobati sendiri/tradisional saat bayi sakit berasal dari ibu yang memperoleh yang memperoleh konseling tentang kesehatan ibu saat kunjungan PNC (61,5%). Hasil uji statistik *chi square*

diperoleh konseling yang dilakukan saat kunjungan PNC yang menunjukkan kebermaknaan karna nilai $p\text{-value } 0,021 < 0,05$. Artinya Konseling ibu nifas saat PNC menunjukkan hubungan yang signifikan dengan prilaku ibu mencari pertolongan difasilitas kesehatan saat bayi sakit.

Analisis Multivariat

Tabel 4.2 Hubungan Sikap dan Konseling Ibu dengan Perilaku Ibu Mencari Pertolongan Pada Fasilitas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara

Variables in the Equation						
variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Sikap	1.734	.537	10.438	1	.001	5.662
Konseling PNC	1.292	.533	5.873	1	.015	3.639
Constant	-4.379	1.262	12.046	1	.001	.013

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada analisis bivariat diketahui keseluruhan variabel independen yaitu sikap dan konseling mempunyai nilai $p < 0,05$, maka dapat diidentifikasi secara keseluruhan variabel tersebut dapat dimasukkan dalam analisis multivariat. Analisis multivariat merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta mengetahui variabel dominan yang mempengaruhi. Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik ganda diperoleh bahwa variabel sikap paling berhubungan dengan

Perilaku ibu mencari pertolongan pada anak yang sakit karena nilai p -value < 0,05.

PEMBAHASAN

Pada masa ini balita mengalami pertumbuhan yang lumayan pesat dan memerlukan asupan gizi dengan jumlah yang besar, namun kebutuhan gizi balita tidak akan terpenuhi jika balita mengalami masalah kesulitan makan. Kesulitan makan pada anak salah satunya dipengaruhi oleh kehilangan nafsu makan (Nyoman, 2014).

Dari penelitian yang telah dilakukan pada 76 ibu nifas yang mempunyai bayi 0-6 bulan bayi berada di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera diperoleh mayoritas ibu nifas mempunyai perilaku mencari pengobatan pada anak sakit di fasilitas kesehatan (51,3%). Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas umur responden dalam penelitian ini adalah ibu dengan kelompok umur 20-35 tahun 86,8%, dan tergolong dalam kelompok reproduksi sehat, sebahagian besar paritas responden berada pada kategori multipara (88,2%), tingkat pendidikan ibu dan ayah umumnya berada pada tingkat menengah dengan mayoritas pekerjaan adalah wiraswasta. Penelitian yang dilakukan (Mishra et al., 2019) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ditemukan antara usia ibu, status pendidikan ibu, agama, urutan kelahiran anak dan status sosial ekonomi pengasuh,

dan perilaku pencarian pengobatan yang tepat selama episode penyakit akut. Perilaku pencarian pengobatan untuk anak balita dan faktor penentu perilaku pencarian pengobatan yang tepat, pengetahuan tentang tanda dan gejala penyakit dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas; namun, pendidikan berkelanjutan dari pengasuh untuk pengenalan gejala dan kebutuhan untuk mencari perawatan medis yang tepat diperlukan.

Dari analisis bivariate menunjukkan keseluruhan variabel independent yaitu sikap dan konseling ibu berhubungan dan variabel luar yaitu konseling PNC ada ibu nifas dengan perilaku ibu mencari pertolongan pada anak yang sakit di fasilitas kesehatan karena nilai p -value kurang dari 0.05. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bulak Banteng mayoritas Ibu memilih untuk melakukan tindakan/pengobatan sendiri ketika anaknya sakit dengan sebagian besar memilih untuk membawa mereka ke fasilitas pelayanan (Larasati, 2020). Dari penelitian lain juga menunjukkan, pengetahuan ibu tentang gejala penyakit bayi baru lahir dan bayi muda, yang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku mencari perawatan, dan kurang dari 50% ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang

penyakit bayi baru lahir dan bayi muda (Berhane et al., 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Thakur, dkk, ditemukan terdapat korelasi sikap ibu mengenai tanda-tanda bahaya neonatus dan tingkat praktiknya, dapat diartikan jika sikap positif ibu nifas meningkat, praktik ibu nifas terhadap tanda bahaya neonatus juga meningkat (Thakur et al., 2017). Ibu yang memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir dibandingkan mereka yang mempunyai cenderung mencari perawatan dari fasilitas kesehatan yang membuat ibu mudah akses informasi terhadap kesehatan neonatal (Guta et al., 2020).

Dari hasil analisis bivariate juga ditemukan 64,9% ibu yang membawa bayi berobat ke fasilitas kesehatan berasal dari ibu yang mendapatkan konseling tentang kesehatan bayi dan namun dari analisis multivariate menunjukkan sikap merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku ibu mencari pertolongan pada anak yang sakit dengan nilai p-value 0.001 dibandingkan dengan konseling yang dilakukan bidan pada ibu nifas tentang bahaya bayi baru lahir dengan nilai p-value 0,015. Menurut penelitian yang dilakukan (Abute Idris et al., 2022) terdapat faktor kesenjangan dikaitkan dengan lingkungan sosial (budaya, nilai, dan kepercayaan) yang mendorong atau mencegah perilaku

mencari perawatan kesehatan sebagai respons terhadap tanda bahaya neonatus, variasi geografis, perbedaan sosial ekonomi, jenis desain studi yang digunakan, ukuran sampel kecukupan, ketakutan akan mahal biaya perawatan di fasilitas kesehatan, tidak tersedianya tenaga kesehatan yang berkualitas, waktu studi, tingkat pendidikan, dan pelayanan kesehatan pemanfaatan (ANC, tindak lanjut PNC dan tempat pengiriman), pengambilan keputusan ibu di rumah juga dapat mempengaruhi perilaku mencari perawatan kesehatan ibu jika didiagnosis pengetahuan ibu tentang tanda-tanda penyakit bayi baru lahir yang merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi ibu perilaku mencari perawatan.

Penelitian lain yang dilakukan (Adika et al., 2013) tentang persepsi ibu tentang penyebab dan perilaku pencarian kesehatan penyakit campak masa anak di Bayelsa, Nigeria menunjukkan terdapat perbedaan dalam perilaku mencari kesehatan berdasarkan persepsi ibu tentang penyebab penyakit campak. Tenaga kesehatan dalam menjalankan fungsi dan aktivitasnya di masyarakat memegang peranan penting dalam praktik kesehatan masyarakat, melalui program pendidikan kesehatan, untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyebab

penyakit campak. Penyakit mematikan seperti campak dan juga mencari pengobatan yang cepat dan tepat ketika dibutuhkan.

Menurut (Notoadmojo, 2007) sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Ibu yang bersikap positif terhadap tanda bahaya bayi baru lahir menyebabkan ibu membawa bayinya yang sakit ke fasilitas kesehatan. Perilaku individu dalam mencari perawatan ditentukan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik individu dan persepsi dan keyakinan tentang penyakit dan pengobatannya. Faktor eksternal mungkin termasuk pengaruh orang lain yang signifikan dan persepsi tentang perawatan kesehatan dan sistem asuransi kesehatan. Intervensi kesehatan harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang menentukan perilaku (Widayanti et al., 2020). Penelitian lain menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan menjadi tiga kelompok : faktor predisposisi, pendukung, dan kebutuhan. Diantara faktor predisposisi, karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, status perkawinan) mencerminkan kecenderungan individu untuk menggunakan layanan. Struktur sosial (pendidikan, pekerjaan, dan ras/etnis) mengukur kemampuan individu untuk

mengatasi masalah, sumber daya yang tersedia di masyarakat dan keadaan fisik lingkungan. Keyakinan kesehatan adalah nilai dan pengetahuan tentang kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan yang mempengaruhi pemanfaatan dan ini termasuk sikap ibu terhadap perawatan medis, dokter, dan penyakit (Pushpalata N. Kanbarkar & Chandrika K.B., 2017).

Kesakitan dan kematian yang terjadi pada neonatus dapat dicegah jika ibu mengenali tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir dan segera mencari pertolongan difasilitas kesehatan. Perilaku mencari kesehatan juga termasuk berkonsultasi dengan dokter selama periode prenatal (untuk imunisasi ibu terhadap tetanus), natal (tempat melahirkan dan pertolongan saat melahirkan) dan periode postnatal (imunisasi anak), terutama ketika gejala penyakit tampak jelas sangat penting dilakukan ibu tentang tanda bahaya bayi baru lahir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji chi – square test diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,05$ untuk variabel sikap dan konseling ibu nifas tentang bahaya bayi baru lahir dengan perilaku mencari pertolongan pada

fasilitas kesehatan. Namun hasil uji regresi logistik ganda yang dilakukan terhadap kedua variabel menunjukkan variabel sikap lebih dominan berhubungan dengan nilai p-value 0,001 dibandingkan dengan konseling ibu nifas yang dilakukan oleh bidan. Adanya hubungan antara sikap ibu nifas merupakan faktor terpenting untuk terbentuknya tindakan seseorang, artinya bahwa semakin positif seseorang maka akan semakin baik tindakan yang dilakukan untuk membawa segera bayi ke fasilitas kesehatan jika mendapati adanya tanda bahaya pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abute Idris, Z., Tolu Feyissa, G., Tesfaye Elilo, L., Selamu Jifar, M., & Mecha, A. (2022). Healthcare-Seeking Behavior and Associated Factors for Newborn Danger Signs among Mothers Who Gave Birth in the Last 12 Months in Anlemo District. *Advances in Public Health*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/7592832>
- Adika, V. O., Baralate, S., Agada, J. J., & Nneoma, N. (2013). *Mothers perceived cause and health seeking behaviour of childhood measles in Bayelsa , Nigeria*. 2(1), 6–12.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *PROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK 2020*.
- Berhane, M., Yimam, H., Jibat, N., & Zewdu, M. (2018). Parents' Knowledge of Danger Signs and Health Seeking Behavior in Newborn and Young Infant Illness in Tiro Afeta District, Southwest Ethiopia: A Community-based Study. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 28(4). <https://doi.org/10.4314/ejhs.v28i4.13>
- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2020*. www.dinkes.acehprov.go.id
- Guta, A., Sema, A., Amsalu, B., & Sintayehu, Y. (2020). Knowledge of neonatal danger signs and associated factors among mothers of <6 months old child in dire dawa, Ethiopia: A community based cross-sectional study. *International Journal of Women's Health*, 12, 539–548. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S263016>
- Larasati, F. (2020). Health seeking behavior in Bulak Banteng, Surabaya. *International Journal of Public Health Science*, 9(1). <https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i1.14896>
- Lewandowski, C. M. (2015). Manajemen Terpadu Balita Sakit. *The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference*, 1, 1689–1699.
- Mishra, K., Mohapatra, I., & Kumar, A. (2019). A study on the health seeking behavior among caregivers of under-five children in an urban slum of Bhubaneswar, Odisha. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(2). https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_437_18
- Notoadjmojo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pushpalata N. kanbarkar, & Chandrika K.B. (2017). Health Care Seeking Behavior- A Theoretical Perspective. *Indian Journal of Research- Paripex*, 6(1), 790–792.

- https://www.worldwidejournals.com/paripex/recent_issues_pdf/2017/January/January_2017_1485002966__99.pdf
- Thakur, R., Sharma, R. K., Kumar, L., & Pugazhendi, S. (2017). Neonatal Danger Signs: Attitude and Practice of Post-Natal Mothers. *Journal of Nursing & Care*, 06(03). <https://doi.org/10.4172/2167-1168.1000401>
- who. (2020). *Newborns: improving survival and well-being*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/newborns-reducing-mortality>
- Widayanti, A. W., Green, J. A., Heydon, S., & Norris, P. (2020). Health-seeking behavior of people in Indonesia: A narrative review. In *Journal of Epidemiology and Global Health* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.2991/jegh.k.200102.001>